

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Augustin, Sally dalam bukunya yang berjudul *Place Advantage Applied Psychology for Interior Architecture* manusia dikenal sebagai makhluk sosial yang senang berinteraksi dengan orang lain namun juga sebagai makhluk pribadi yang membutuhkan waktu untuk sendiri. Pernyataan tersebut didukung oleh Wilson, Anthony dalam bukunya yang berjudul *Design for Leisure Entertainment. "Recreation centers & Architecture and Recreation"* manusia juga perlu memenuhi kebutuhannya akan ruang entertainment. Berdasarkan pernyataan di atas keadaan tersebut membuat manusia membutuhkan sebuah wadah yang dapat memenuhi kebutuhan dalam berinteraksi dengan orang lain dan sebagai wadah bagi dirinya sendiri yang dapat menciptakan perasaan senang.

Pada masa kini kebutuhan *entertainment* tersedia dalam berbagai bentuk salah satu contohnya yaitu tempat karaoke. Di Indonesia sendiri sudah tersedia fasilitas karaoke yang diperuntukan untuk kalangan menengah ke bawah dan menengah ke atas, sehingga semua kalangan dapat menikmati hiburan ini sesuai dengan kemampuan masing-masing. Tempat karaoke juga membawa dampak positif bagi manusia yaitu saat manusia bernyanyi akan melepaskan hormon *endorfin* yang bertugas menciptakan rasa senang dan bahagia dengan memicu saraf dan fisik manusia. (sumber: [www.inovase.com/karaoke-bikin-sehat-7496/](http://www.inovase.com/karaoke-bikin-sehat-7496/)) Sehingga saat ini tempat karaoke menjadi salah satu tempat menghabiskan waktu untuk refreshing.

Namun bagi sebagian kelompok, contohnya keluarga dengan kesibukannya masing-masing membuat anggota keluarga jarang memiliki waktu untuk berkumpul, sehingga menciptakan tempat karaoke menjadi salah satu cara paling efektif untuk menghabiskan waktu kebersamaan sehingga tidak perlu

lagi membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menikmati hari libur bersama-sama disaat tidak memungkinkan untuk keluar kota, maka berkumpul bersama keluarga di tempat karaoke bisa menjadi alternatif liburan yang menyenangkan dan mudah untuk dilakukan.

Begitu pula bagi beberapa orang yang setiap hari sibuk dengan urusan sekolah/kuliah/ kerja, tempat karaoke menjadi salah satu cara dalam mengatasi kesibukan bahkan dapat diartikan sebagai “obat” antidepresan layaknya yoga, bahkan seperti psikoterapi (sumber: [www.kompasiana.com/len-terakecil/mungkinkah-tempat-karaoke-menjadi-tempat-wisata:GeniusBeauty](http://www.kompasiana.com/len-terakecil/mungkinkah-tempat-karaoke-menjadi-tempat-wisata:GeniusBeauty)). Seperti yang diketahui tanggung jawab dan kewajiban dalam keseharian yang kerap kali tidak berimbang mampu membuat tiap individu mengalami titik jenuh. Sehingga akibatnya adalah masyarakat akan cenderung merasa penat, lelah dan bosan dengan segala aktivitas yang dijalannya secara rutin dan terus menerus.

Melihat fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa saat ini keberadaan tempat karaoke menjadi sebuah sarana maupun wadah bagi masyarakat dalam memperlancar hubungan silaturahmi sekaligus meringankan beban, rasa jenuh, maupun stres akibat padatnya aktivitas. Sayangnya tempat karaoke saat ini masih kurang mewartakan kebutuhan masyarakat dari segi kenyamanan, dan standar tempat karaoke. Sehingga muncullah peluang untuk menciptakan tempat karaoke yang memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dalam hal ini perancangan tempat karaoke dilatarbelakangi oleh masyarakat membutuhkan hiburan ataupun refreshing, sehingga peranan konsep menjadi sesuatu yang menarik perhatian. Perancangan tempat karaoke ini akan dilokasikan di Bandung dengan mengangkat tema laut. Tema yang diangkat didukung oleh survey yang telah dilaksanakan, yaitu sebagian besar penduduk kota Bandung memilih pergi ke laut sebagai pengisi waktu liburnya. Maka potensi yang baik untuk mendesain tempat karaoke dengan tema laut. Karakter air laut itu sendiri sesuai dengan salah satu tujuan dari tempat karaoke yaitu

menciptakan perasaan tenang, santai dan relaksasi. Berdasarkan tema tersebut dapat diambil konsep *into the sea*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka identifikasi masalah yang akan dibahas ialah sebagai berikut.

1. Tempat karaoke saat ini masih kurang memadai kebutuhan masyarakat dari segi kenyamanan, dan standar tempat karaoke .
2. Tempat karaoke menjadi salah satu cara mengatasi kesibukan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalah yang akan dibahas ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana merancang tempat karaoke yang sesuai dengan standar perancangan ruang karaoke?
2. Bagaimana merancang ruang karaoke yang menyenangkan dan nyaman dengan menerapkan konsep *into the sea*?

## **1.4 Tujuan Perancangan**

Adapun tujuan perancangan ini adalah sebagai berikut.

1. Mendesain tempat karaoke dengan mempertimbangkan bahan akustik dan ergonomi yang sesuai.
2. Menciptakan sarana hiburan tempat karaoke dengan menekankan desain bentuk ruangan, warna, texture, dan pencahayaan berdasarkan konsep *Into the sea*.

## **1.5 Manfaat Perancangan**

Manfaat dari perancangan ruang tempat karaoke adalah untuk mendesain tempat karaoke dengan konsep *Into the sea* yang memenuhi standar akustik namun tidak mengesampingkan elemen estetis dan suasana yang ingin dicapai.

Khususnya untuk menjawab permasalahan masyarakat kota yang jenuh akan rutinitas sehari-hari. Perancangan interior tempat karaoke tentunya akan mengakomodasi karaoke untuk anak muda sekaligus pengusaha namun tidak menutup kemungkinan memadai kebutuhan untuk keluarga. Dengan pertimbangan bahwa saat ini tempat karaoke juga dapat menjadi sebuah sarana bagi masyarakat untuk mempererat/ menjalin relasi yang baik.

### **1.6 Ide/ Gagasan Perancangan**

Tempat karaoke ini didesain dengan adanya fasilitas bar & lounge bagi kalangan menengah ke atas. Tema laut dipilih sebagai nuansa dalam perancangan tempat karaoke karena memiliki tujuan/ manfaat yang sesuai dengan tujuan perancangan tempat karaoke itu sendiri, yaitu pemandangan di dalam laut dapat menciptakan perasaan tenang, rileks, sekaligus menurunkan tingkat stress seseorang. Selain itu didukung juga oleh survey yang telah dilakukan. 70,4% dari 80 penduduk kota Bandung yang telah disurvei memilih untuk pergi ke laut sebagai pengisi waktu liburannya.

Tempat karaoke ini didesain sedemikian rupa sehingga pengunjung yang datang akan mendapatkan pengalaman baru, yaitu berkaraoke dengan suasana laut. Nuansa laut direalisasikan dengan menggunakan permainan cahaya dan warna berdasarkan pembagian kedalaman laut pada ruang dan elemen interior tempat karaoke. Tempat karaoke ini memiliki beberapa fasilitas penunjang lainnya, fasilitas yang disediakan antara lain: café, bar, lounge yang ditujukan untuk anak muda, keluarga bahkan pengusaha.

### **1.7 Ruang Lingkup Perancangan**

Persoalan yang dibahas meliputi perancangan fisik bangunan suatu tempat karaoke sebagai wadah kegiatan hiburan, dan rekreasi dengan konsep *Into the sea*, mulai dari warna, pencahayaan, hingga gubahan ruang khususnya untuk menjawab permasalahan masyarakat kota yang membutuhkan ruang entertainment dan, masyarakat yang jenuh akan rutinitas sehari-hari.

Pembahasan penekanan aspek kenyamanan bagi pengunjung dalam tempat karaoke keluarga ini meliputi :

a. Resepsionis

Resepsionis pada tempat karaoke adalah suatu area dimana tamu dapat memperoleh seluruh keterangan/ informasi tentang ruang karaoke, fasilitas, harga sewa, sekaligus tempat untuk memesan dan membayar biaya sewa ruang karaoke. Berdasarkan konsep *into the sea* terbagi atas beberapa bagian yaitu area pasir, laut yang paling dekat dengan pantai/ pesisir pantai yang biasa disebut dengan zona litoral, kemudian zona neritic, dan zona abisal. Sedangkan untuk area resepsionis ini terdapat pada area pantai sehingga area resepsionis didesain dengan mengacu pada nuansa, bentuk dari pantai.

b. Lounge

*Lounge* merupakan area untuk bersantai sekaligus menikmati hidangan yang disediakan. Pada area *lounge ini* tempat terdapat fasilitas pendukung berupa *bar*.

c. Ruang Tempat karaoke

Tempat dimana pengunjung bernyanyi dengan seluruh peralatan karaoke. Ruang tempat karaoke akan dibagi menjadi tiga jenis ruang berdasarkan fasilitasnya masing masing, yaitu ruang *small*, *medium*, dan ruang *suite*.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan perancangan ini yaitu sebagai berikut.

### Bab I. Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang pemilihan proyek, identifikasi permasalahan, rumusan permasalahan, manfaat dan tujuan dari

perancangan, ide dan gagasan perancangan, ruang lingkup pembahasan, sistematika pembahasan.

## Bab II. Landasan Teori

Bab ini berisi landasan teori yang menjelaskan tentang teori – teori umum maupun teori khusus yang menjadi dasar bagi pemecahan masalah dan didapat dengan melakukan studi pustaka dan tinjauan lapangan, sebagai landasan dalam melakukan perancangan.

### 1. Tinjauan Umum

Akan membahas pengertian dari tempat karaoke , sejarah berdirinya tempat karaoke di dunia, sejarah perkembangan tempat karaoke di Indonesia, fungsi tempat karaoke , jenis-jenis tempat karaoke , standar tempat karaoke .

### 2. Tinjauan Khusus

Akan membahas tempat karaoke , tinjauan mengenai tema dan konsep, teori gaya desain.

### 3. Tinjauan Lapangan

Membahas tentang segala sesuatu yang sudah di tinjau di lapangan, mengenai laporan tinjauan dilapangan, mengetahui tentang permasalahan tentang baik buruknya sebuah desain yang telah ada, perlu apa tidaknya sebuah desain pada tempat karaoke dan lounge, kesemuanya itu ditinjau dari aspek ruang, aspek bangunan, aspek lingkungan dan aspek manusia.

## Bab III. Perancangan tempat karaoke

Membahas tentang lokasi yang digunakan, dan penerapan konsep desain kedalam interior tempat karaoke.